

Belajar Bersama Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak

Praktikan Putri¹, Tuti Atika²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹praktikanp38@gmail.com, ²tuti.atika@usu.ac.id

Abstrak

Kegiatan praktik kerja lapangan dilakukan untuk mempraktikkan langsung materi yang selama ini telah dipelajari, kegiatan ini juga dilakukan sebagai salah satu sarana bagi mahasiswa untuk bertemu secara langsung dengan klien dan dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya menggunakan metode serta tahapan yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Cahaya Hati Anugerah Indonesia, dimana beberapa anak tersebut kurang mendapatkan bimbingan dalam belajar, yang menyebabkan mereka menjadi kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Terkait permasalahan tersebut usaha yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan kegiatan *mini project* dengan menggunakan metode *learning by discussion* melalui berbagai tahapan yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Proses penyelesaian masalah yang diterapkan pada klien merupakan cara untuk memudahkan klien saling bertukar pikiran saat belajar dengan temannya. Diharapkan dengan dilaksanakannya program tersebut klien dapat lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar agar tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan 2, Kerja Kelompok, Belajar Sambil Diskusi

Abstract

Field work practice activities are carried out to directly practice the material that has been studied so far, this activity is also carried out as a means for students to meet directly with clients and be able to assist clients in solving problems using methods and stages that have been studied previously. The activity was carried out at the Cahaya Hati Anugerah Indonesia Foundation Orphanage, where some of these children did not receive guidance in learning, which caused them to have difficulty understanding the subject matter. Related to this problem, the effort that can be done to solve this problem is to carry out mini project activities using the learning by discussion method through various stages consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. The problem solving process applied to clients is a way to make it easier for clients to exchange ideas when studying with friends. It is hoped that with the implementation of this program clients can be even more enthusiastic about carrying out learning activities so they are not left behind with other friends.

Keywords: Field Practice 2, Group Work, Learning By Discussion

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Yayasan Cahaya Hati Anugerah Indonesia merupakan Panti Asuhan yang berada di Kota Medan. Awal Panti Asuhan ini didirikan hanya ada 9 anak yang hidup dan tinggal di Panti Asuhan tersebut namun seiring berjalannya waktu saat ini Panti Asuhan tersebut memiliki 18 anak asuh. Dimana anak yang saat ini tinggal disana rata-rata memiliki keturunan suku Nias, kisaran umur mereka juga beragam terlihat dari jenjang pendidikan yang mereka tempuh saat ini masih ada anak asuh yang belum bersekolah sampai jenjang SMA. Banyak faktor yang membuat mereka tinggal di panti tersebut salah satunya dikarenakan keadaan ekonomi keluarga dan ada juga yang memang sudah tidak memiliki orang

tua lagi. Melalui pengenalan yang dilakukan pada pertemuan pertama anak-anak memberikan sambutan yang baik, mereka juga antusias saat sesi tanya jawab diberikan untuk pengenalan lebih dalam.

Kegiatan awal yang praktikan lakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang dialami oleh anak panti. Praktikan memutuskan untuk memulai dengan membaca buku cerita bersama, hal ini praktikan lakukan untuk melihat kemampuan membaca serta pemahaman mereka mengenai cerita yang dibaca. Setelah dilakukan kegiatan tersebut terlihat bahwa ada beberapa anak yang memang masih sangat kurang dalam hal membaca, dan ada juga yang masih malu-malu dalam menunjukkan kemampuannya. Namun ada hal yang cukup menarik karena mereka cukup antusias saat membahas mengenai perkalian angka, bahkan beberapa dari mereka menawarkan diri untuk maju dan menyebutkan perkalian yang sudah dihafalkan. Sebagian dari mereka juga cukup antusias untuk melakukan kegiatan menggambar bersama. Setelah melakukan beberapa kegiatan di beberapa pertemuan dan mengetahui kekurangan apa yang mereka miliki dan kendala apa yang mereka hadapi serta apa saja yang ingin praktikan tingkatkan. Praktikan mencoba kemampuan mereka dengan terus memberikan latihan soal yang ada dari buku pelajaran mereka di pertemuan berikutnya dan terlihat mereka bekerjasama dalam menjawab soal yang diberikan. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya diisi dengan permainan dan kegiatan yang mereka gemari salah satunya menggambar dan diselingi juga dengan sesi berbagi cerita yang tentunya dilakukan agar mereka tidak bosan dan merasa tertekan selama kegiatan belajar berlangsung, malah sebaliknya diharapkan mereka merasa lebih menikmati proses belajar dengan cara yang seru.

Melalui kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi serta menentukan anak yang akan menjadi klien dalam pelaksanaan untuk selanjutnya dilakukan kegiatan *mini project* yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang klien hadapi. Setelah melakukan pengamatan akhirnya praktikan memutuskan untuk memilih 4 orang anak sebagai klien yang akan praktikan tangani. Mereka mengalami masalah pada cara mereka belajar yang membuat mereka kurang menguasai pelajaran atau materi sekolah. Empat orang anak yang saat ini berada dikelas 2-5 SD, klien F, Y, P, YS (nama disamarkan) mengalami kesulitan dalam proses belajar dikarenakan mereka yang kurang mendapatkan bimbingan untuk belajar. Sejak awal pertemuan hingga beberapa kali pertemuan selama kegiatan belajar dilakukan mereka terlihat sulit mengerti materi pelajaran yang diberikan sehingga terkadang mereka memilih untuk tidak melanjutkan kegiatan belajar tersebut.

Kajian teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien adalah teori motivasi yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki cadangan potensi yang dapat dikembangkan tergantung pada didukung, situasi dan kesempatan yang dimiliki (McClelland, 1961). Melalui teori tersebut maka akan dilakukan upaya untuk mengembalikan semangat belajar klien agar kemampuan belajarnya semakin meningkat dengan membuat sesi diskusi dengan teman setiap kali belajar agar klien lebih termotivasi lagi. Berikutnya teori yang dapat digunakan sebagai dasar penyelesaian masalah pada klien adalah teori konstruktivisme yang dituliskan pada buku Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran oleh Gusnarib dan Rosnawati (2011). Teori konstruktivisme sendiri merupakan teori yang menjadikan peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Dengan begitu mereka akan lebih paham lagi karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu menerapkannya dalam semua situasi. Selain itu mereka terlibat secara langsung dengan aktif dalam melakukan pembelajaran.

PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh klien tersebut praktikan memutuskan untuk menggunakan metode *learning by discussion* yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah klien yang ditangani. Metode ini merupakan metode yang diterapkan pada kelompok untuk menyelesaikan masalah yang klien hadapi dengan menggunakan berbagai tahapan yang perlu dilalui, tahapan yang paling utama adalah penjabaran atau pengenalan dimana hal ini sangat perlu dilakukan agar klien dapat percaya dan mau membuka diri untuk mengutarakan masalahnya, berikutnya menemukan masalah yang klien alami, kemudian merencanakan jalan keluar agar nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh klien. Metode *learning by discussion* merupakan metode belajar sambil berdiskusi yang cukup efektif. Dengan berdiskusi maka akan memudahkan anak bertanya dengan teman-teman. Dengan begitu tidak ada orang yang bodoh apabila dia berdiskusi dengan baik. Dengan berdiskusi juga maka pemikiran kita akan tertuang dan beradu argument sebab ide yang ada di dalam pikiran akan terus tergali dengan sendirinya, dengan berdiskusi juga akan membuat suasana belajar menjadi aktif (Wahab dan Rosnawati, 2011:20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung telah dilakukan beberapa tahapan dalam penyelesaian masalah klien tersebut, tahapan yang dilakukan meliputi :

1. *Engagement, Intake, Contract*

Tahapan ini merupakan awal kegiatan pembuatan kontrak yang dilakukan antara pekerja sosial dengan klien. Pada saat tahap ini dilakukan Praktikan memastikan terlebih dahulu apakah klien ingin menyelesaikan masalahnya bersama dengan pekerja sosial atau tidak. Praktikan juga mencoba untuk menjelaskan kepada klien apa itu pekerja sosial dan apa yang menjadi tujuan pekerja sosial. Praktikan juga menanyakan mengenai ketersediaan klien mengenai bantuan yang akan diberikan dalam menyelesaikan masalahnya.

2. *Assesment*

Pada tahap ini saatnya Praktikan mendapatkan informasi lebih mengenai permasalahan yang dihadapi klien dan berusaha mencari tahu potensi yang dimiliki klien yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang klien miliki. Saat tahap ini berlangsung ditemukan bahwa klien (F,Y,P,YS) sulit dalam memahami pelajaran sekolah dikarenakan mereka tidak mendapatkan bimbingan yang cukup untuk mempelajari lebih dalam lagi materi pelajaran yang ada. Hal ini membuat mereka sedikit lebih malas untuk lanjut belajar karena merasa tidak dapat memahami dengan mudah. Meski begitu sebenarnya mereka terlihat cukup bersemangat saat dibimbing untuk mempelajari materi sekolah hal ini terlihat saat mereka sendiri yang memilih materi pembahasan yang akan dipelajari dengan inisiatif sendiri.



Gambar 1. Kegiatan Assesment

3. *Perencanaan*

Pengidentifikasian masalah pada klien serta mencari cara paling cocok untuk menyelesaikan masalah yang klien hadapi, semua hal tersebut dilakukan pada tahap perencanaan. Setelah mendapat informasi yang cukup dan mengetahui kendala yang mereka hadapi, praktikan memutuskan untuk membuat program belajar bersama dimana klien dan praktikan akan belajar dan mengajar secara bergantian hal ini dilakukan karena melihat bahwa sebenarnya mereka cukup antusias dalam belajar hal baru namun memang kurang adanya bimbingan, tujuan lainnya juga agar mereka dapat merasakan peran yang berbeda dimana mereka juga harus bisa memberikan arahan kepada sesama temannya serta diharapkan dapat lebih menguasai materi pelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan klien ini juga merupakan kegiatan belajar sambil berdiskusi dengan sesama teman yang nantinya diharapkan mereka mampu menyelesaikan masalah, ataupun tugas dengan saling bertukar informasi yang pastinya dibawah pengawasan dan bimbingan praktikan.

Melalui pendekatan yang sudah dilakukan praktikan memutuskan menggunakan metode ini juga karena praktikan berharap jika kegiatan PKL selesai mereka tetap semangat untuk belajar bersama. Berikutnya untuk melatih kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman materi pelajaran, disetiap pertemuan praktikan dan klien akan mengulang kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya untuk meningkatkan daya ingat klien, diakhir pertemuan juga akan mengulang lagi apa yang telah dipelajari dengan melakukan pemeriksaan tugas yang sudah dikerjakan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah

dipelajari. Berikutnya saling berbagi cerita disetiap pertemuan untuk menjaga keakraban serta mengetahui keadaan masing-masing.

4. *Intervensi*

Pada tahap ini telah dilakukan proses pelaksanaan dari program yang telah dibuat dan direncanakan. Pada tahap ini praktikan dan klien sudah mulai menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya, tentunya dengan diselingi permainan yang dimainkan bersama serta melakukan kegiatan yang mereka gemari yaitu menggambar ataupun bernyanyi. Tidak lupa pula untuk selalu berkomunikasi dengan bertukar cerita tentang apa yang telah dilewati sekiranya ada hal yang menyenangkan atau kendala yang dihadapi. Pada tahap ini untuk meningkatkan kemampuan belajar serta semangat belajar klien dilakukan kegiatan *Learning by discussion* atau belajar sambil berdiskusi, dimana 4 orang klien tersebut akan melakukan kegiatan belajar sambil berdiskusi bersama untuk membahas materi pelajaran dan saling membantu temannya yang kurang mengerti atau kurang memahami materi pelajaran yang dipelajari. Setiap pertemuan dilakukan latihan soal sesuai dengan kelas yang ditempuh klien, saat awal pelaksanaan kegiatan praktikan menjelaskan bahwa klien dapat mengerjakan tugasnya sendiri dan berusaha untuk mencari jawaban sendiri dari berbagai sumber, seperti buku catatan, buku materi pelajaran, dan tidak tentunya dapat bertanya pada teman satu kelompok diskusi untuk menemukan jawabannya. Saat awal kegiatan mereka langsung memahami intruksi yang diberikan, hal ini tentunya cukup memudahkan praktikan karena mereka cukup baik dalam mengikuti arahan yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Intervensi

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya praktikan lebih sering mengajak klien berdiskusi bersama, tidak hanya mengenai pelajaran namun membahas mengenai kegiatan sekolah serta nilai yang didapatkan mereka di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perkembangan yang dihasilkan dari program yang dijalankan. Jika dilihat dari setiap perbincangan yang dilakukan mereka tampak lebih semangat menceritakan tentang kegiatan serta pelajaran sekolah yang sudah mereka lalui bahkan kegiatan serta pelajaran yang akan dilakukan nantinya. Dalam proses kegiatan diskusi yang dilakukan bersama praktikan selalu berusaha untuk tetap memberikan arahan dan selalu mengawasi karena ditakutkan ada klien yang merasa kurang mengerti dengan pelajaran yang kerjakannya namun takut atau malu untuk bertanya dan memilih untuk berdiam diri dimana hal ini dapat menghambat kegiatan belajar klien.

5. *Evaluasi*

Tahap ini dilaksanakan untuk melihat apakah program yang dijalankan sudah tercapai dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Melalui berbagai kegiatan yang terlaksana dapat dilihat dari kemajuan dan perubahan yang ditunjukkan oleh klien (F,Y,P,YS) dimana mereka sekarang lebih aktif mengerjakan tugas rumahnya sendiri, tidak jarang juga mereka saling mengajari satu sama lain, mereka sekarang bahkan terbiasa saling membantu untuk menyelesaikan tugas masing-masing. Hal ini tentu sangat bagus karena mereka jadi lebih terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri dan terbiasa mengandalkan satu sama lain. Hal tersebut juga meningkatkan kepercayaan antar sesama. Mereka juga mengakui mengalami beberapa perubahan dimana mereka merasa bahwa pelajaran yang mereka hadapi saat ini tidak begitu sulit

sebelumnya, karena saat ini mereka sudah lebih mudah memahami pelajaran, mereka juga mengaku ujian yang dijalani di sekolah jadi tidak begitu sulit karena sudah terbiasa belajar bersama panti. Bahkan mereka mengakui bahwa mereka sudah mulai suka dengan beberapa pelajaran yang awalnya mereka kurang suka seperti bahasa Inggris dan matematika. Tentu hal ini cukup membuktikan bahwa metode yang diterapkan cukup berhasil pada klien ditandai dengan berbagai perubahan serta kemajuan yang ditunjukkan oleh klien.

6. Terminasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir, dimana pemutusan hubungan dengan klien dilakukan, namun bukan berarti tidak akan bertemu lagi dengan klien namun membiarkan klien dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan membebaskan klien untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. Hal ini dilakukan guna mengikuti kontrak yang sudah dibuat sebelumnya, maka dilakukanlah tahap ini dengan saling bertukar kesan satu sama lain. Praktikan juga memberikan pesan untuk mereka agar tidak lupa untuk terus belajar dan lebih rajin lagi mengulang materi sekolah. Untuk mengakhiri Kegiatan Praktik Kerja Lapangan II ini praktikan dan anak panti saling berbagi kesan selama kurang lebih 3 bulan sudah dilalui bersama serta megucapkan perpisahan satu sama lain.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari *mini project* yang telah dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dengan mengikuti berbagai tahapan serta program yang ada. Terdapat berbagai perubahan pada klien terutama pada semangat belajar serta kemampuan belajar klien yang semakin meningkat dibandingkan dengan keadaan klien yang sebelumnya dan juga kemampuan belajar klien yang meningkat dilihat dari nilai yang didapat, serta bagaimana klien mengerjakan tugas dengan baik. Penerapan belajar sambil diskusi terbukti meningkatkan kemampuan serta semangat yang dimiliki klien, program tersebut juga membuat klien menjadi lebih rajin untuk berdiskusi bersama untuk menyelesaikan tugas, tidak jarang juga mereka membuat lomba siapa cepat dalam menyelesaikan tugas yang membuat mereka lebih semangat lagi bersaing satu sama lain dalam mengerjakan tugas. Perubahan yang dirasakan dari klien juga dapat terlihat dari klien yang awalnya malas untuk belajar dan mencari jawaban sendiri namun sekarang klien bahkan belajar dan mengerjakan sendiri tugasnya, jika ada kesalahanpun klien tidak menyerah begitu saja, tapi dia terus berusaha, mencoba dan mencari tahu jawaban yang tepat. Dengan begitu praktikan merasa bahwa penerapan metode *learning by discussion* dalam belajar ini telah berhasil dilakukan melalui perubahan yang telah ditunjukkan oleh klien.

Melalui berbagai tahapan yang telah dilalui maka dapat diartikan bahwa setiap anak memiliki kemampuan serta kapasitas yang berbeda-beda walaupun dalam keadaan serta usia yang sama. Maka dari itu solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah dengan berusaha memahami bagaimana keadaan anak tersebut serta mencari jalan keluar bersama-sama dengan cara melakukan diskusi serta usaha bersama. Bimbingan serta dorongan dari orang sekitar dapat berpengaruh terhadap besar terhadap semangat seseorang dalam melakukan kegiatannya.

PENUTUP

Simpulan

Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan II yang telah dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Cahaya Hati Anugerah Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan arahan yang baik serta dorongan dari seseorang dapat meningkatkan semangat serta keinginan belajar. Cara atau metode yang diterapkan juga berpengaruh dalam proses belajar seorang anak. Menggunakan metode belajar sambil berdiskusi dapat membuat anak lebih terpacu untuk belajar lebih giat lagi, dengan berdiskusi anak dapat saling berbagi ilmu pengetahuan yang mereka punya, belajar dengan metode ini juga dapat meningkatkan kedekatan dengan sesama anak, selain itu dengan cara ini anak juga terbiasa untuk belajar mandiri tanpa harus menunggu bimbingan dari orang lain. Cara ini juga dapat melatih anak agar bisa menjadi sumber informasi bagi teman-temannya, dimana hal ini dapat membuat anak semakin giat lagi untuk mencari tau dan mempelajari hal-hal lain untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Saran

Semangat seorang anak dalam belajar ataupun mempelajari suatu hal sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya menghabiskan waktu sehari-hari. Lingkungan yang kurang mendukungnya dalam melakukan kegiatan belajar dapat membuat seorang anak menjadi merasa lebih malas dan mengesampingkan pentingnya belajar sejak dini. Lingkungan yang dapat memberikan dorongan terhadap hal baik terutama dalam kegiatan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan seorang anak. Adanya dorongan dari lingkungan sekitar membuat anak akan merasa lebih bersemangat lagi untuk melakukan hal tersebut maka diharapkan kedepannya untuk lebih banyak memberikan dorongan serta bimbingan pada anak untuk melakukan hal baik terutama dalam kegiatan belajar. Apresiasi atau sebuah penghargaan yang diberikan juga dapat mempengaruhi semangat seseorang anak maka disetiap kegiatan positif yang dilakukan akan lebih bagus jika diberikan penghargaan yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Saran untuk anak panti kedepannya untuk selalu belajar dan mendengarkan materi serta penjelasan guru di sekolah dengan teliti agar dapat memahami materi yang diberikan sehingga dapat melanjutkan belajar di panti dengan baik dan tidak lupa akan penjelasan guru yang sudah menerangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Praktikan selaku mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Panti yang telah memberikan praktikan kesempatan, waktu dan tempat serta izin untuk melaksanakan kegiatan PKL II di Panti Asuhan Yayasan Cahaya Hati Anugerah Indonesia. Praktikan ucapkan juga terimakasih kepada Ibu Dra. Tuti Atika, MSP selaku Supervisor Sekolah beserta Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah Praktikum II yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada praktikan selama menjalankan kegiatan PKL II.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, M. (2009). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, D. R., & Si, M. (2017) Intervensi dalam Pekerjaan Sosial. Makassar: Penerbit Innawa.
- Pujileksono, S., Abdurahman, S. M., Yuliani, D., & Wuryantari, M. (2018). Dasar-dasar praktik pekerjaan sosial: seni menjalani profesi pertolongan. Malang: Intrans Publishing.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mclelland dan Implikasinya dalam pembelajaran PAI. Palapa, 8(1), 1-16.
- Rukminto, I. A. (2013). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. *Erlangga, Bandung*.